

Doi: [10.26418/ekha.v6i2.68215](https://doi.org/10.26418/ekha.v6i2.68215)

VALIDITAS DAN KEPRAKTISAN MODUL TEKS TANGGAPAN MENGGUNAKAN TEKNIK 5W+1H KELAS IX SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Aulia Nur Syaharani, Harry Andheska, Fabio Testy Ariance Loren
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji,
 Jalan Raya Dompok, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia
 E-mail: aulianursyaharani09@gmail.com

Abstract

The purpose of this development research is to describe the results of the validation and practicality of the response text module using the 5W+1H technique for Class IX of a junior high school in Tanjungpinang City. The research method used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results in this study, namely, module validation by material experts obtained 100% results. Module validation by module experts obtained 91% results. Module validation by linguists obtained 100% results. In addition, the practicality of the module in small groups obtained 94.3% results. The practicality of the module in the large group obtained a result of 86.2%. Based on the results of the validation and practicality of the module that has been developed, it means that the response text module using the 5W+1H technique for class IX is very valid and very practical to use in the learning process.

Keywords: *validity, practicality, module, text, response*

Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk menjabarkan hasil validasi dan kepraktisan modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H kelas IX di salah satu sekolah menengah pertama di Kota sTanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian ini yaitu, validasi modul oleh ahli materi memperoleh hasil 100%. Validasi modul oleh ahli modul memperoleh hasil 91%. Validasi modul oleh ahli bahasa memperoleh hasil 100%. Selain itu, kepraktisan modul pada kelompok kecil memperoleh hasil 94,3%. Kepraktisan modul pada kelompok besar memperoleh hasil 86,2%. Berdasarkan hasil validasi dan kepraktisan modul yang telah dikembangkan, artinya modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H kelas IX SMP sangat valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *validitas, kepraktisan, modul, teks, tanggapan*

PENDAHULUAN

Pembelajaran teks tanggapan di sekolah memiliki tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dan memberikan hasil yang efektif apabila seorang guru mampu merancang bahan ajar yang menunjang proses belajar-mengajar. Menurut Kosasih (2021:7-9), bahan ajar memiliki lima fungsi. Pertama, mewadahi isi materi yang disesuaikan dengan tujuan dan kurikulum. Kedua, bahan ajar menyajikan pokok-pokok bahasan yang kaya dan komprehensif meliputi semua aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga, bahan ajar memotivasi siswa agar dapat mengimplementasikan unsur sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang diperolehnya pada realita kehidupan. Keempat, bahan ajar mengantarkan para siswa untuk menguasai kompetensi tertentu dengan metode pembelajaran yang jelas. Kelima, bahan ajar menyajikan pula sejumlah latihan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa terkait dengan kompetensi tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan salah satu jenis bahan ajar berupa modul. Menurut Prastowo (dalam Yuberti, 2014:192-193), modul adalah suatu bahan dan ditulis. Tujuannya, supaya siswa bisa belajar tanpa bimbingan guru, tetapi mampu secara sendiri. Menurut Nasruddin, dkk. (2022:32-33), secara sederhana modul harus memuat petunjuk awal dalam penggunaan modul, tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar-mengajar, daftar isi, latihan, materi, dan informasi pendukung, serta evaluasi.

Proses pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, menerapkan pendekatan yang berbasis teks. Penelitian ini, terfokus kepada salah satu jenis teks yang dipelajari di kelas IX Sekolah Menengah Pertama, yaitu teks

tanggapan yang terdapat pada KD 3.8 dan KD 4.8 dengan tujuan siswa diharapkan mampu memahami teks tanggapan dan menguasai keterampilan menulis teks tanggapan yang baik dan benar. Menurut Wibowo dan Hendriyani (2018:22), teks tanggapan adalah teks yang di dalamnya ada pendapat atau gagasan. Mencakup pujian, kritik maupun sanggahan terhadap kondisi sosial, peristiwa, ucapan, lingkungan hidup, perbuatan, serta karya. Contohnya berupa film, album, pementasan drama, dan buku ilmu pengetahuan.

Berdasarkan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan di salah satu SMP di Tanjungpinang, masih ada siswa yang kurang memahami materi teks tanggapan. Dilihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran berbasis teks, maka teks dengan kemampuan yang paling rendah adalah teks tanggapan jika dibandingkan dengan teks lainnya. Terbukti dengan kurangnya kemampuan siswa menulis teks tanggapan dibandingkan kemampuan menulis jenis teks lainnya.

Dari fenomena tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul yang di dalamnya terdapat teknik 5W+1H untuk mempermudah siswa dalam menulis teks tanggapan. Menurut Qorib, dkk. (2019:33), 5W+1H adalah unsur pokok yang di dalamnya mengandung beberapa bagian. Semua bagian unsur pokok tersebut sangat penting. Unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut. *What*, merupakan kejadian apa yang sedang berlangsung. *Who*, merupakan siapa orang di dalam kejadian tersebut. *Where*, merupakan dimana kejadian tersebut berlangsung. *When*, merupakan kapan kejadian tersebut terjadi. *Why*, merupakan mengapa kejadian tersebut bisa terjadi. *How*, merupakan bagaimana kejadian tersebut terjadi.

Dengan menggunakan modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H akan membantu siswa maupun guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, modul ini dapat dijadikan referensi siswa untuk mempelajari materi teks tanggapan. Modul juga dapat digunakan siswa baik secara mandiri maupun berkelompok. Oleh karena itu, diperlukannya validasi dan kepraktisan modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan dari modul yang telah dirancang.

METODE

Jenis yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research & Development/R&D). Saputro (2016:8), penelitian R&D merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk dari bidang keahlian dan memiliki nilai efektifitas dari produk yang telah dihasilkan. Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang menghasilkan produk. Dalam bidang pendidikan, produk yang dihasilkan memiliki manfaat, yaitu agar tercapainya proses pembelajaran. Produk yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini adalah modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Menurut Sezer (dalam Rayanto dan Sugianti, 2020:29), model ADDIE adalah suatu pendekatan yang menekankan analisis tentang bagaimana komponen yang ada saling berkaitan sesuai dengan segala fase yang sudah ada. dalam penelitian pengembangan model ADDIE memiliki lima langkah. Dimulai dari analisis hingga evaluasi modul yang dikembangkan. Penelitian ini, tahap yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan.

Tahap implementasi dan evaluasi tidak dapat peneliti lakukan karena keterbatasan waktu.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut. Pertama, tahap analisis, yaitu analisis terhadap kebutuhan dan analisis kinerja. Kedua, tahap desain, yaitu merancang mengenai bahan ajar yang akan digunakan. Ketiga, tahap pengembangan, yaitu modul yang telah dirancang lalu dikembangkan. Tahap ini dilakukan validasi modul oleh ahli materi, ahli modul, dan ahli bahasa. Selanjutnya, merevisi modul yang disesuaikan dengan kritik dan saran dari ahli, sehingga terdapat perbandingan bahan ajar yang awal dan bahan ajar yang telah direvisi. Selain melakukan tahap validasi modul oleh ahli, pada tahap pengembangan ini, peneliti juga melakukan kepraktisan modul pada siswa yang terdiri atas kelompok kecil dan kelompok besar. Tujuannya untuk mengetahui kepraktisan modul yang telah dirancang dalam proses pembelajaran. Setelah itu, merevisi modul berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh kelompok kecil dan kelompok besar.

Penelitian ini memiliki dua subjek uji coba, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Menurut Arikunto (2013:254), uji coba kelompok kecil terhadap empat atau lima responden, sedangkan kelompok besar antara 15 sampai 50 responden. Kelompok kecil pada penelitian ini, yaitu lima siswa dari kelas IX. Kelompok besar, yaitu seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 31 siswa.

Penelitian ini terdapat tiga instrumen pengumpulan data, yakni lembar observasi, wawancara, dan angket (uji validitas dan uji kepraktisan).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan kritik dan saran

dari ahli materi, ahli modul, dan ahli bahasa, serta pada tahap kepraktisan modul pada siswa, yaitu kritik dan saran dari kelompok kecil dan kelompok besar. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian pada saat uji coba yang dianalisis dengan menggunakan perolehan skor.

Angket yang telah disebar, akan diolah dengan penyajian persentase menggunakan skala likert sebagai skala untuk pengukuran. Skala likert menurut Sugiyono (2022:165), digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Skala likert disusun dalam bentuk pernyataan yang diikuti dengan empat respon. Agar lebih jelas, dipaparkan seperti di bawah ini.

Tabel 1
Skor penilaian Modul oleh Ahli

Kualifikasi	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Tabel 2
Skor penilaian Modul pada Siswa

Kualifikasi	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Nilai yang diperoleh bisa dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban dengan melihat skor disetiap jawaban oleh responden. Peneliti menggunakan rumus menurut Harsati,

dkk. (2017:60), yaitu $P = \frac{F}{N} \times 100$.

Hasil yang telah didapat lalu diubah kepernyataan. Tujuannya, untuk menentukan kategori penilaian dari modul yang telah dikembangkan. Pengkategorian penilaian modul, lebih jelasnya seperti di bawah ini.

Tabel 3
Kategori Penilaian Modul

Persentase	Kategori Penilaian
76%-100%	Sangat valid
51%-75%	Valid
26%-50%	Cukup valid
0%-25%	Kurang valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

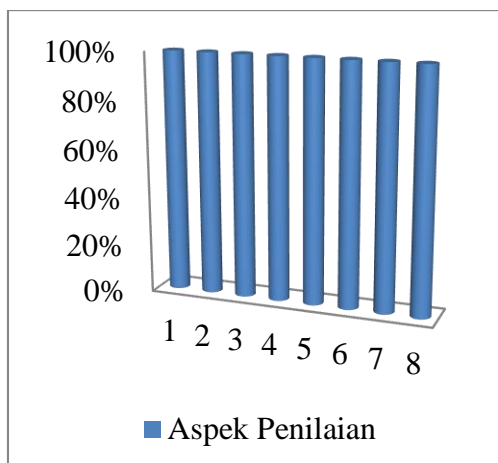
Hasil Validasi Ahli Materi

Hasil validasi modul oleh ahli materi berdasarkan setiap aspek penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4
2	Penyampaian materi yang urut	4
3	Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	4
4	Memberikan informasi	4
5	Adanya informasi pendukung penyajian	4
6	Latihan dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
7	Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa	4
8	Mendorong keingintahuan siswa	4

Berikut persentase hasil validasi modul yang dilakukan terhadap ahli materi tersebut.



Gambar 1
Persentase Hasil Validasi Modul oleh Ahli Materi

Angka 1 pada diagram tersebut adalah aspek kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 2 pada diagram tersebut adalah aspek penyampaian materi yang urut. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 3 pada diagram tersebut, yaitu aspek kesesuaian gambar untuk memperjelas materi. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 4 pada diagram tersebut, yaitu aspek memberikan informasi. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 5 pada diagram tersebut, yaitu aspek adanya informasi pendukung penyajian. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 6 pada diagram tersebut, yaitu aspek latihan dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 7 pada diagram tersebut, yaitu aspek kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 8 pada diagram tersebut, yaitu aspek mendorong

keingintahuan siswa. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan kedelapan aspek itu jika dihitung rata-rata keseluruhan persentase hasil validasi modul oleh ahli materi dapat dinyatakan skala kevalidan 100% dengan kategori penilaian sangat valid.

Setelah dilakukan validasi modul oleh ahli materi, selanjutnya akan dilakukan revisi modul menurut kritik dan saran dari ahli materi. Tujuannya agar modul yang telah dirancang lebih valid dari sebelumnya. Adapun kritik dan saran dari ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 5
Kritik dan Saran dari Ahli Materi

Kritik	Saran
Kesalahan penulisan pada <i>cover</i>	Seharusnya pada <i>cover</i> tidak perlu memuat pertanyaan
Kesalahan tata tulis	Perbaiki kesalahan tata tulis yang ada di dalam modul

Hasil Validasi Ahli Modul

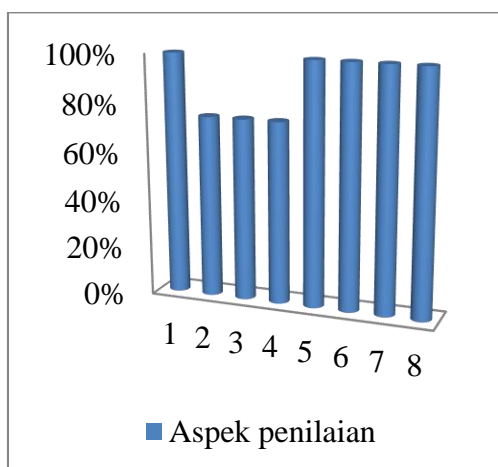
Hasil validasi modul oleh ahli modul berdasarkan setiap aspek penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Validasi Modul oleh Ahli Modul

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penyajian modul secara keseluruhan dapat menjelaskan konsep/materi teks tanggapan	4
2	Pemilihan <i>font</i> sesuai dengan kebutuhan dan mudah dibaca siswa	4
3	Kerapian gambar pada modul	3
4	Tampilan modul menarik	3
5	Modul yang digunakan menyenangkan dan efektif	4

No	Aspek Penilaian	Skor
	dalam penggunaannya	
6	Kemampuan modul untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri	4
7	Kemampuan modul dalam membantu siswa memahami konsep/materi teks tanggapan	4
8	Modul dapat digunakan secara berkelompok dan mandiri	4

Berikut persentase hasil validasi modul yang dilakukan terhadap ahli modul tersebut.



Gambar 2
Persentase Hasil Validasi Modul oleh Ahli Modul

Angka 1 pada diagram tersebut adalah aspek penyajian modul secara keseluruhan dapat menjelaskan konsep/materi teks tanggapan. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 2 pada diagram tersebut adalah aspek pemilihan font sesuai dengan kebutuhan dan mudah dibaca siswa. Persentase yang diperoleh 75% dengan kategori valid. Angka 3 pada diagram tersebut adalah aspek kerapian gambar pada modul. Persentase yang diperoleh 75% dengan kategori

valid. Angka 4 pada diagram tersebut adalah aspek tampilan modul menarik. Persentase yang diperoleh 75% dengan kategori valid. Angka 5 pada diagram tersebut adalah aspek modul yang digunakan menyenangkan dan efektif dalam penggunaannya. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 6 pada diagram tersebut adalah aspek kemampuan modul untuk mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan sendiri. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 7 pada diagram tersebut adalah aspek kemampuan modul dalam membantu siswa memahami konsep/materi teks tanggapan. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 8 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat digunakan secara berkelompok dan mandiri. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan kedelapan aspek itu jika dihitung rata-rata keseluruhan persentase hasil validasi modul oleh ahli modul dinyatakan skala kevalidannya 91% dengan kategori penilaian sangat valid.

Setelah dilakukan validasi modul oleh ahli modul, selanjutnya akan dilakukan revisi modul menurut kritik dan saran dari ahli modul. Tujuannya agar modul yang telah dirancang lebih valid dari sebelumnya. Adapun kritik dan saran dari ahli modul adalah sebagai berikut.

Tabel 7
Kritik dan Saran dari Ahli Modul

Kritik	Saran
Tidak ada penggunaan tanda kutip	Seharusnya penggunaan kutipan oleh ahli untuk menghindari unsur plagiarism
Tidak ada ruang siswa mengerjakan latihan	Seharusnya di dalam modul memberikan ruang/halaman kepada siswa untuk

Kritik	Saran
	mengerjakan latihan
Kesalahan penulisan pada rangkuman	Seharusnya gunakanlah penomoran pada rangkuman
Desain pada modul	Desain modul lebih menarik minat belajar dan minat baca siswa dengan kombinasi latar/warna/tulisan yang sesuai

Hasil Validasi Ahli Bahasa

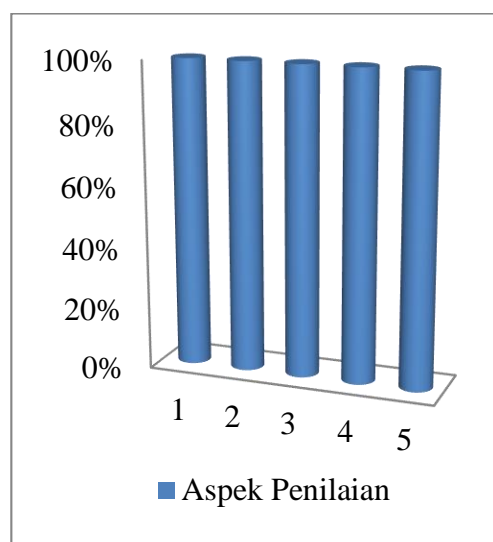
Hasil validasi modul oleh ahli materi berdasarkan setiap aspek penilaian sebagai berikut.

Tabel 8

Hasil Validasi Modul oleh Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Keefektifan kalimat	4
2	Kemampuan memotivasi siswa	4
3	Ketepatan tanda baca dan sesuai dengan EYD V	4
4	Bahasa mudah dipahami siswa	4
5	Bahasa yang digunakan komunikatif	4

Berikut persentase hasil validasi modul yang dilakukan terhadap ahli bahasa tersebut.



Gambar 3
Persentase Hasil Validasi Modul oleh Ahli Bahasa

Angka 1 pada diagram tersebut adalah aspek keefektifan kalimat. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 2 pada diagram tersebut adalah aspek kemampuan memotivasi siswa. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 3 pada diagram tersebut adalah aspek ketepatan tanda baca dan sesuai dengan EYD V. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 4 pada diagram tersebut adalah aspek bahasa mudah dipahami siswa. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Angka 5 pada diagram tersebut adalah aspek bahasa yang digunakan komunikatif. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan kelima aspek itu jika dihitung rata-rata keseluruhan persentase hasil validasi modul oleh ahli bahasa dapat dinyatakan skala kevalidannya 100% dengan kategori penilaian sangat valid.

Setelah dilakukan validasi modul oleh ahli bahasa, selanjutnya akan dilakukan revisi modul menurut kritik dan saran dari ahli bahasa. Tujuannya

agar modul yang telah dirancang lebih baik valid dari sebelumnya. Adapun kritik dan saran dari ahli bahasa adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Kritik dan Saran dari Ahli Bahasa

Kritik	Saran
Kesalahan tulisan di dalam modul	Perbaiki kesalahan tulisan yang ada di dalam modul agar penggunaan bahasa lebih komunikatif

Setelah melakukan tahap validasi modul oleh ahli, selanjutnya yaitu kepraktisan modul pada kelompok kecil dan kelompok besar. Kepraktisan modul pada kelompok kecil dan kelompok besar bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dari modul yang telah dikembangkan. Pertama, Hasilnya sebagai berikut.

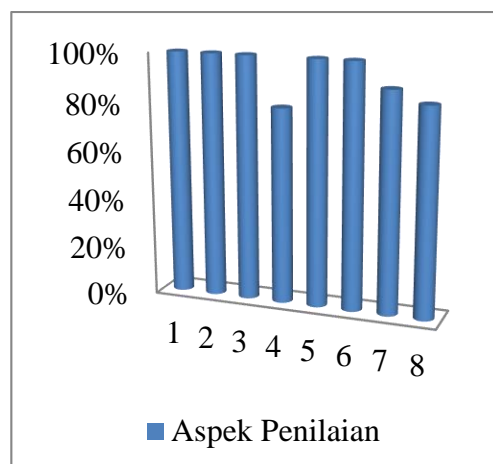
Kepraktisan pada Kelompok Kecil

Hasil dari validasi modul oleh ahli materi adalah sebagai berikut.

Tabel 10
Hasil Kepraktisan Modul pada Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penggunaan modul sangat mudah	4
2	Bahasa modul mudah dipahami	4
3	Materi teks tanggapan mudah dipahami	4
4	Modul dapat meningkatkan semangat belajar	3
5	Modul dapat digunakan secara mandiri	4
6	Modul dapat digunakan secara berkelompok	4
7	Modul dapat menggantikan catatan siswa	4
8	Penyajian materi di dalam modul menarik	3

Persentase hasil validasi modul pada kelompok kecil dari setiap aspek adalah sebagai berikut.



Gambar 4
Diagram Hasil Kepraktisan Modul Pada Kelompok Kecil

Angka 1 pada diagram tersebut adalah aspek penggunaan modul sangat mudah. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis. Angka 2 pada diagram tersebut adalah aspek bahasa modul mudah dipahami. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis. Angka 3 pada diagram adalah aspek materi teks tanggapan mudah dipahami. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis. Angka 4 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat meningkatkan semangat belajar. Persentase yang diperoleh 80% dengan kategori sudah praktis. Angka 5 pada diagram adalah aspek modul dapat digunakan secara mandiri. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis. Angka 6 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat digunakan secara berkelompok. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis. Angka 7 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat menggantikan catatan siswa. Persentase yang diperoleh 100% dengan kategori sangat praktis. Angka 8 pada diagram tersebut adalah aspek penyajian materi di dalam modul menarik. Persentase yang diperoleh 80% dengan kategori sudah praktis.

Persentase yang diperoleh 90% dengan kategori sangat praktis. Angka 8 pada diagram adalah aspek penyajian materi di dalam modul menarik. Persentase yang diperoleh 85% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan kedelapan aspek itu jika dihitung rata-rata keseluruhan persentase hasil kepraktisan modul pada kelompok kecil dapat dinyatakan skala kepraktisan 94,3% dengan kategori sangat praktis.

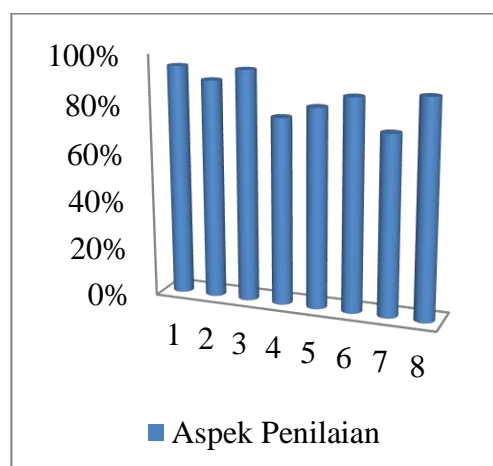
Kepraktisan pada Kelompok Besar

Setelah melakukan kepraktisan pada kelompok kecil, peneliti juga melakukan kepraktisan pada kelompok besar. Hasilnya dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Hasil Kepraktisan Modul pada Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Penggunaan modul sangat mudah	4
2	Bahasa modul mudah dipahami	4
3	Materi teks tanggapan mudah dipahami	4
4	Modul dapat meningkatkan semangat belajar	3
5	Modul dapat digunakan secara mandiri	3
6	Modul dapat digunakan secara berkelompok	3
7	Modul dapat menggantikan catatan siswa	3
8	Penyajian materi di dalam modul menarik	4

Persentase hasil kepraktisan modul pada kelompok besar dari setiap aspek adalah sebagai berikut.



Gambar 4
Persentase Hasil Kepraktisan Modul pada Kelompok Besar

Angka 1 pada diagram tersebut adalah aspek penggunaan modul sangat mudah. Persentase yang diperoleh adalah 95,1% dengan kategori sangat praktis. Angka 2 pada diagram adalah aspek bahasa modul mudah dipahami. Persentase yang diperoleh 90,3% dengan kategori sangat praktis. Angka 3 pada diagram adalah aspek materi teks tanggapan mudah dipahami. Persentase yang diperoleh 95,1% dengan kategori sangat praktis. Angka 4 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat meningkatkan semangat belajar. Persentase yang diperoleh 77,4% dengan kategori sudah praktis. Angka 5 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat digunakan secara mandiri. Persentase yang diperoleh 82,2% dengan kategori sangat praktis. Angka 6 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat digunakan secara berkelompok. Persentase yang diperoleh 87% dengan kategori sangat praktis. Angka 7 pada diagram tersebut adalah aspek modul dapat menggantikan catatan siswa. Persentase yang diperoleh 74,1% dengan kategori sudah praktis. Angka 8 pada diagram tersebut adalah aspek penyajian materi di dalam modul menarik. Persentase yang diperoleh 88,7% dengan

kategori sangat praktis. Berdasarkan kedelapan aspek itu jika dihitung rata-rata keseluruhan persentase hasil kepraktisan modul pada kelompok besar dapat dinyatakan skala kepraktisan 86,2% dengan kategori penilaian sangat praktis.

Setelah kepraktisan modul pada kelompok kecil dan kelompok besar, selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh siswa (kelompok kecil dan kelompok besar). Tujuannya agar modul yang dirancang semakin praktis dari sebelumnya. Adapun kritik dan saran yang diberikan oleh siswa (kelompok kecil dan kelompok besar) adalah sebagai berikut.

Tabel 12

Kritik dan Saran dari Siswa

Kritik	Saran
Masih ditemukan kesalahan ketik di dalam modul	Perbaikilah kesalahan ketik yang ada di dalam modul, tepatnya pada latihan pembelajaran 1

Pembahasan terdiri atas kevalidan modul yang telah dikembangkan. Selain kevalidan, pembahasan juga mencakup kepraktisan dari modul yang telah dikembangkan peneliti. Pertama, kevalidan modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H kelas IX sekolah menengah pertama untuk ahli materi sebagai berikut.

Berdasarkan aspek kesesuaian materi dengan kompetensi dasar. Skor yang diberikan oleh ahli materi adalah 4 yang artinya sangat baik. Persentase dari aspek tersebut adalah 100% (sangat valid). Menurut Nasruddin, dkk. (2022:32), modul ialah tulisan yang dicetak dan bertujuan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa agar lebih mudah dalam memahami materi. Jadi, dalam pengembangan modul aspek

kesesuaian materi dengan kompetensi dasar harus diperhatikan, agar tercapainya tujuan dari proses belajar-mengajar.

Kedua, menurut ahli modul, berdasarkan aspek tampilan modul menarik. Persentase dari aspek tersebut yaitu 75% (valid). Skor yang diberikan oleh ahli modul adalah 3 yang artinya baik. Menurut Kosasih (2021:23), modul harus menarik minat dan memotivasi siswa pada saat proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, dalam merancang modul aspek tampilan harus menarik untuk menarik perhatian siswa.

Ketiga, menurut ahli bahasa, berdasarkan aspek ketepatan tanda baca dan sesuai dengan EYD V, skor yang diberikan oleh ahli bahasa adalah 4 yang artinya sangat baik. Persentase dari aspek tersebut adalah 100% (sangat valid). Menurut Putra, dkk. (2020:9), dalam pembuatan modul hindarilah penggunaan huruf kapital pada keseluruhan teks dan gunakanlah perbandingan huruf yang proporsional. Oleh sebab itu, ketepatan tanda baca dan sesuai dengan EYD V pada modul sangat penting, agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Kepraktisan modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H SMP. Menurut kelompok kecil dan kelompok besar, revisi yang perlu dilakukan peneliti terhadap modul yang telah dirancang, yaitu masih ada kesalahan ketik di dalam modul yang harus diperbaiki. Menurut Fahrurrozi dan Mohzana (2020:77), modul mempunyai sifat untuk mendorong dan membantu siswa untuk membelajarkan diri sendiri sehingga tidak bergantung kepada media lain dalam penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut, jika masih ada kesalahan ketik di dalam modul maka akan menimbulkan kesulitan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini, yaitu, hasil validasi modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H kelas IX sekolah menengah pertama berdasarkan tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli modul, dan ahli bahasa dinyatakan “sangat valid”. Selain validasi, hasil kepraktisan modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H kelas IX SMP berdasarkan kelompok kecil dan kelompok besar juga dinyatakan “sangat praktis”. Artinya modul teks tanggapan menggunakan teknik 5W+1H kelas IX SMP sangat valid dan sangat praktis, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi teks tanggapan kelas IX tingkat SMP/MTs.

Saran

Saran dari penelitian pengembangan ini, yaitu pembelajaran menggunakan modul sebaiknya digunakan juga untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya. Tujuannya agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Awalludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Harsiati, Titik. Dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Nasruddin, dkk. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi Redaksi.
- Qorib, Ahmad. dkk. (2019). *Pengantar Jurnalistik*. Jawa Barat: Guepedia.
- Rayanto, Yudi Hari. & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie dan R2D2: Teori dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Akademik & Research Institute 2020.
- Saputro, Budiyo. (2016). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Istiadi.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Hari. & Hendriyani, Iin. (2018). *Materi Utama Bahasa Indonesia SMP Buku Pendamping Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Plus Pendalaman dan Latihan Soal*. Depok: Puri Cipta Media.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.